**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Konsep tripusat pendidikan merupakan lingkungan yang berperan aktif dan tidak bisa dihindari oleh setiap manusia karena pasti akan mendapat pengaruh terhadap pola pikir manusia tersebut. Adapun tripusat pendidikan yang dimaksud yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kemudian akan membentuk pola pikir baik berupa pengetahuan, keterampilan, prilaku atau sikap. Melalui kemampuan akal dan pikiran manusia bukan tidak mungkin segalah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dapat diatasi dengan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan secara sadar yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baik secara lahiria maupun batinia.

Bakhtiar (2013:85) menjelaskan bahwa “pengetahuan (*knowladge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya”. Kesadaran akan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan manusia membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal mampu mencari dan menemukan pengetahuan tersebut. Pengetahuan sendiri diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang di dapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun melalui proses yang berjenjang seperti melalui pendidikan formal.

Tirtarahardja (2010:172) menyatakan bahwa “sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan”. Sekolah merupakan sarana untuk memperoleh pengatahuan baru kemudian dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa demi kemajuan dan kelangsungan hidupan baik keluarga, suku, agama dan negara mereka. Sekolah merupakan tempat untuk membimbing siswa secara formal dan berjenjang, pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan yang telah dilulusi oleh siswa dan sekolah seperti saat ini mengalami bayak kemajuan mulai dari sistem administrasi yang diterapakan sampai pada strategi pembelajaran yang diberlakukan.

1

Setiap negara pasti memiliki strategi untuk mancapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan melalui kebijakan peraturan perundang-undangan. Seperti halnya negara kita ini memiliki peraturuan yang mengatur tentang tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan dalam pembangunan nasional berupa mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, artinya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab masyarakat dan bangsa.

Sukardjo (2009:15) memberikan pendapat tentang tujuan pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah dan masyarakat yaitu:

Tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan masukan dari masyarakat atau para pakar yang berkompeten dan kemudian dirumuskan oleh pemerintah dan anggota DPR.

Tujuan dari peraturan tersebut bukan hanya berupaya meningkatkan pengetahuan intelektual tetapi berupaya meningkatkan pengetahuan moral dan keagamaan untuk membetuk manusia Indonesia yang maju. Oleh karena itu, perlu perbaikan dari segi mutu tenaga pendidik sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, penambahan dan perbaikan infrastruktur seperti, sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan bangsa. Dengan adanya aturan yang diberlakukan tidak menutup kemugkinan semua harapan dan cita-cita akan tercapai antara pemerintah bersama dengan masyarakat bersatu dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional, tetapi tidak menutup kemugkinan setiap program yang diberlakukan pasti menemui kendala sebab sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik di negara kita ini masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga berdampak pada profesionalisme guru dalam menjawab tantangan globalisasi.

Globalisasi merupakan proses integrasi antara negara-negara dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Idi (2013) bahwa “globalisasi telah mengubah cara pandang manusia mulai dari unsur terkecil yakni individu sampai pada suatu bangsa dimana tidak seorang pun yang mampu menghindari arus globalisasi itu”. Dengan adanya globalisasi membuka mata setiap orang untuk lebih banyak mengetahui dunia dan segalah isinya. Setiap orang tidak memiliki batasan untuk saling berinteraksi satu sama lain apalagi dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menyentuh hampir semua aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya dunia pendidikan memberikan peluang dan tantangan bagi guru, peluang yang dimaksud yaitu kemajuan dibidang teknologi salah satunya memberikan banyak pilihan dalam menggunakan barbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang berbasis IT sedangkan tantanganya yaitu apakah setiap guru mampu menguasai terutama media pembelajaran yang berbasis IT sebab membutuhkan keterampilan dalam menggunakan komputer. Untuk menjawab tantangan tersebut, terlebih dahulu harus melihat kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep, menemukan masalah yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran yang tidak memanfaatkan media yang berbasis IT, guru dalam mengajar di kelas hanya menggunakan media cetak berupa buku paket sebagai salah satu sumber belajar yang memberikan kesan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Padahal fungsi media sangat berpengaruh dan merupakan salah satu komponen yang turut membantu keberhasilan belajar, selain itu juga alasan kemajuan teknologi saat ini sangat disayangkan untuk tidak memanfaatkan media berbasis IT melihat minat siswa saat ini mudah menerima teknologi.

Dalam kesempatan wawancara dengan guru bidang studi pendidikan Geografi kelas X SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep, beliau menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dengan bantuan buku paket sebagai media dalam prose penerimaan materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu menggunakan media yang berbasis IT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat guru membawakan materi dengan menggunakan metode cerama dapat menggunakan media yang berbasis IT sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2014:3) menyatakan bahwa “media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampuh memperoleh pegetahuan, keterampilan, atau sikap”. Dapat disimpulkan bahwa media membangkitkan keinginan dan minat belajar bagi siswa sehinga membantu meningkatkan pemahaman dan memudahkan penafsiran materi yang dipelajarai. Dengan media siswa lebih semagat belajar dan aktif di kelas, membangu kondisi belajar yang tenang dan tidak merasa bosan ketika guru membawakan materi pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran bayak jenis media yang tawarkan baik media berupa gambar, benda maupun media yang berbasis IT salah satunya media presentasi.

Melihat kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sudah banyak disediakan media presentasi baik yang *offline* maupun secara *online*, sehingga sayang untuk tidak dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di kelas demi tercapainya tujuan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar yang diinginkan. Melihat permasalahan yang ditemukan maka saya mengangkat judul penelitian yaitu, Pengaruh Pemanfaatan Media *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

Pada dasarnya media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang perilaku, perasaan, dan minat siswa. Menurut Arsyad (2014:19) “salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang amat penting sebagai substansi yang turut menentukan keberhasilan belajar disampin aspek-aspek lainnya. Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi guru dalam membawakan materinya dan siswa menjadi lebih aktif dan semagat sebab mempengaruhi minat belajarnya.

Sesuai judul yang diangkat pengaruh pemanfaatan media terhadap hasil belajar, saya memilih media tersebut sebab salah satu jenis media presentasi yang berbasis *nonlinear* yang memberikan tampilan yang berbeda yaitu menyajikan presentasi dengan materi-materi tidak lagi ditulis dalam lembar-lembar *slide* yang saling terpisah, sebaliknya materi-materi ditulis dalam sebuah *frem* yang nantinya akan diperbesar dan diperkecil seperti film masa depan, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Setiawan (2013) bahwa “penerapan media presentasi *prezi* lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dari pada metode ceramah.” Media *Prezi* memiliki tampilan menu yang menarik seperti yang sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya, *prezi* memiliki banyak keunggulan dari media presentasi yang sering kita gunakan, dari keunggulan yang sudah dijelaskan, oleh sebab itu harapkan tersebut dapat membangun minat siswa dan menimbulkan kreativitas dalam menyusun pengetahuan yang diperoleh dan berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik.

Selain pemilihan media, saya juga memilih mata pelajaran Geografi sebab memuat banyak gambar dan simbol-simbol yang sulit untuk dipahami dengan hanya menjelaskan secara lisan tanpa menggunakan media presentasi. Supriyadi (2011) menyatakan bahwa:

Selama ini pembelajaran geografi masih bersifat konvensional yang ditandai oleh strukturalistik dan mekanik dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional, antara lain pembelajaran berpusat pada guru.

Pembelajaran geografi di SMA dianggap mudah dan hafalan sehingga siswa merasa tidak menarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan tidak memperhatikan aspek-aspek lain apalagi proses belajar mengajar didominasi oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Penggunaan media di sekolah berupa gambar dan benda yang berhubungan dengan mata pelajaran geografi serta buku teks pembelajaran dan LKS sebagai penunjang kurang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya sebab tidak disertai dengan ilustrasi yang dapat memancing minat dan perhatian pada mata pelajaran geografi maka dari itu dibutuhkan sebuah media presentasi yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan minat sehingga hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Dari masalah tersebut maka perlu dilakukan tindakan penelitian sehingga siswa mampu menguasai materi yang dapat berpengaruh pada hasil belajarnya, dan diharapkan pula dapat memberikan solusi bagi pengajar guru untuk melakukan inovasi dalam menggunakan media terutama media yang berbasis IT dengan mengikuti perkembangan yang ada.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media *prezi* pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Segeri Pangkep.
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media *Prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana penerapan penggunaan media *prezi* pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Segeri Pangkep.
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media *Prezi* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

**D. Manfaat Penelitian**

1. **Teoritis :**
2. Kepala sekolah, dapat mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT untuk pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Bagi pengajar (guru/dosen), menjadi bahan informasi dalam mengembangkan media yang berbasis IT, khususnya media presentasi yang inovatif dan kreatif.
4. Siswa, dapat meningkatkan kemampuang kognitif siswa lewat minat dan motivasi belajar dengan menggunakan media presentasi yang berbasis *nonlinear*.
5. **Praktis :**
6. Bagi pengajar (guru), dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih efektif dalam mengajar di kelas.
7. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan media sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.